

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Buku Pendamping Pembelajaran Tematik

1. Pengertian Buku Pendamping Pembelajaran Tematik

Materi pelajaran biasanya tercantum dalam sebuah kumpulan kertas yang disebut dengan buku. Buku dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu lembar kertas yang terjilid berisi tulisan atau kosong.⁹ Menurut Nasution buku ajar merupakan bahan ajar hasil seorang pengarang atau tim pengarang yang disusun berdasarkan kurikulum atau tafsiran kurikulum yang berlaku.¹⁰ Tematik adalah pokok isi atau wilayah dari suatu bahasan materi yang terkait dengan masalah dan kebutuhan lokal yang dijadikan tema atau judul dan akan disajikan dalam proses pembelajaran di kelompok belajar. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.¹¹

Pembelajaran tematik juga dapat diartikan sebagai pola pembelajaran mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, kemahiran, nilai dan sikap pembelajaran dengan menggunakan tema. Pembelajaran tematik merupakan

⁹ Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), 242.

¹⁰ Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. 243.

¹¹ Depdiknas, *Model Pembelajaran Tematik Kelas Awal Sekolah Dasar* (Jakarta: Depdiknas, 2006), 3.

bentuk yang akan menciptakan sebuah pembelajaran terpadu, yang akan mendorong keterlibatan siswa dalam belajar, membuat siswa aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan menciptakan situasi pemecahan masalah sesuai dengan kebutuhan siswa, dalam belajar secara tematik siswa akan dapat belajar dan bermain dengan kreativitas yang tinggi.¹²

Dari beberapa definisi diatas dapat kita simpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah suatu kegiatan pembelajaran dengan memadukan materi beberapa pelajaran dalam satu tema, yang menekankan keterlibatan peserta didik dalam belajar dan pemberdayaan dalam memecahkan masalah, sehingga hal ini dapat menumbuhkan kreativitas sesuai dengan potensi dan kecenderungan mereka yang berbeda satu dengan yang lainnya. Buku pendamping pembelajaran tematik merupakan buku yang disusun berdasarkan kurikulum 2013 sebagai pendukung kegiatan belajar. Buku ini menjadi pendamping belajar siswa agar siswa dapat memahami berbagai pengetahuan serta melakukan latihan dan kegiatan kreatif, baik secara mandiri maupun kelompok.

2. Kelebihan dan Kekurangan Buku Pendamping Pembelajaran Tematik

Setiap buku memiliki kekurangan dan kelebihan masing – masing. Menurut peneliti buku pendamping pembelajaran Tematik ini memiliki beberapa kelebihan diantaranya :

¹² Depag, *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Tematik* (Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2005), 5.

a. Buku Tematik dengan konsep mata pelajaran terpisah

Buku Pendamping Pembelajaran Tematik merupakan buku yang berisi sesuai dengan aturan kurikulum 2013 yang terdiri dari beberapa mata pelajaran terpisah namun tetap berkaitan dengan tema.

b. Materi pembelajaran yang meluas

Materi pembelajaran atau materi ajar (*instructional materials*) adalah pengetahuan, sikap dan keterampilan yang harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan.¹³ Melalui ringkasan materi dan instrumen penilaian di buku ini, materi pelajaran disajikan dengan berfokus kepada peserta didik dan berpendekatan saintifik. Menurut Andi Prastowo menyebutkan kriteria buku ajar yang baik yaitu menggunakan bahasa yang mudah dimengerti, menyajikan materi dengan gambar yang menarik dan lengkap dengan keterangannya, serta yang paling penting materinya disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku.¹⁴ Usaha yang dapat dilakukan oleh guru adalah mengkombinasi dan mengkoordinasikan materi pelajaran dengan media dan strategi pembelajaran yang relevan. Hal ini tentu saja harus didukung dengan penguasaan materi atau bahan pelajaran yang di sajikan dengan penggunaan bahasa yang baik dan benar.¹⁵

¹³ Hakim, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: CV Wacana Prima, 2009), 115.

¹⁴ Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. 243.

¹⁵ Syaiful Sagala, *Konsep Dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2010), 82.

c. Instrumen penilaian yang variatif

Instrumen adalah sebuah perangkat yang memiliki fungsi sebagai alat untuk mengukur suatu objek ukur atau mengumpulkan data dari suatu variabel.¹⁶ Sedangkan Penilaian adalah sebuah prosedur yang digunakan untuk memperoleh suatu keputusan dengan mengimplementasikan informasi yang didapat untuk mengukur hasil belajar siswa dengan menggunakan instrumen tes maupun non tes.¹⁷ Dalam menggunakan instrumen penilaian yang variatif, penting untuk memilih instrumen yang paling sesuai dengan tujuan penilaian dan konteks yang sedang dihadapi. Instrumen penilaian yang variatif juga perlu diuji validitas dan reliabilitasnya agar hasil penilaian yang diperoleh dapat dipercaya.

Dengan menggunakan instrumen penilaian yang variatif, maka akan memungkinkan untuk mendapatkan gambaran yang lebih lengkap dan akurat mengenai kemampuan atau prestasi siswa dalam pembelajaran. Instrumen penilaian yang variatif juga dapat memotivasi siswa untuk terus mengembangkan kemampuan dan prestasinya, karena siswa dapat melihat perkembangan dan kemajuan yang telah dicapainya dari waktu ke waktu. Dalam buku ini untuk melatih kemampuan belajar siswa maka siswa akan mengerjakan tugas di "Ayo Beraktivitas" dan "Aktivitas Bersama", menjawab soal di "Mari Berlatih", "Uji Subtema", "Uji Akhir Tema", serta "Penilaian Tengah Semester" dan "Penilaian Akhir Semester".

¹⁶ Zulkifli Matondang, *Validitas dan Reliabilitas Suatu Instrumen Penelitian*, (Jurnal Tabularasa PPS UNIMED 6, 2009), 87–89.

¹⁷ Wahyudi, *Asesmen Pembelajaran Berbasis Portofolio Di Sekolah*, (Jurnal Visi Ilmu Pendidikan, 2010), 288.

d. Peran orang tua / wali dalam pembelajaran

Orang tua berperan sebagai pendidik sebab dalam pekerjaannya tidak hanya mengajar, tetapi juga melatih ketrampilan anak, terutama sekali melatih sikap mental anak.¹⁸ Orang tua memberikan dorongan tentang pentingnya belajar dengan tujuan dapat meningkatkan prestasi belajar, sehingga anak benar-benar merasa penting dan membutuhkan apa yang dianjurkan oleh orang tua nya.¹⁹ Orang tua merupakan wadah pendidikan atau sekolah yang pertama dan utama bagi anak. Dalam hubungan dengan dunia pendidikan, orang tua adalah salah satu sekolah informal. Maka, orang tua sesungguhnya memiliki andil dan kontribusi yang signifikan terhadap motivasi belajar anak sebagai peserta didik. Orang tua juga mampu mendorong atau men-support anak untuk semakin giat dalam belajar. Dengan demikian, harus diakui bahwa motivasi dari orang tua sangat berpengaruh bagi proses pendidikan atau belajar anak. Oleh karena itu, orang tua harus sungguh menciptakan sebuah lingkungan pendidikan atau belajar yang baik bagi anak-anak.²⁰ Sehingga dalam buku ini, disajikan ‘‘Mari Mengenal Sekitar’’ sebagai bentuk aktivitas yang melibatkan siswa dengan orang tua / wali siswa dalam pembelajaran.

e. Dilengkapi soal HOTS

¹⁸ Sudirman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), 72.

¹⁹ Sucipto dan Rafli, *Profesi Keorngtuaan*. Rineka Cipta, 2000), 109.

²⁰ Hermus Hero, *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V di Sekolah Dasar Inpres Iligetang* (Jurnal Riset Pendidikan Dasar 2, 2018), 130.

Dalam situasi nyata pembelajaran, guru perlu memberikan soal-soal HOTS secara berjenjang dari mudah ke sulit dan tidak terjebak dengan sesuatu yang segalanya harus “sulit”. Pada umumnya, soal HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) dalam pembelajaran tematik mengacu pada kemampuan siswa untuk menerapkan, menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi informasi yang diberikan dalam konteks topik tertentu. Berikut adalah beberapa contoh penjabaran soal HOTS dalam pembelajaran tematik:

- 1) Menerapkan: Berikan contoh kegiatan yang dapat dilakukan untuk memperbaiki lingkungan di sekitar sekolah.
- 2) Menganalisis: Bagaimana perbedaan antara daerah tropis dan subtropis dalam hal iklim dan jenis tumbuhan yang tumbuh di sana?
- 3) Mensintesis: Buatlah rencana untuk mengurangi jumlah sampah plastik di lingkungan sekolah.
- 4) Mengevaluasi: Apa dampak dari penggunaan pupuk kimia terhadap kualitas tanah dan lingkungan?²¹

Dalam mengembangkan soal HOTS, penting untuk memastikan bahwa pertanyaannya membutuhkan pemikiran yang lebih tinggi daripada sekadar mengingat fakta atau informasi yang telah dipelajari. Soal tersebut harus menantang siswa untuk berpikir lebih kritis, kreatif, dan mandiri dalam merespon pertanyaan yang diberikan. Sehingga buku ini dilengkapi soal

²¹ Fitraning Tyas, *Menumbuhkembangkan Literasi Numerasi pada Pembelajaran Matematika dengan Soal HOTS* (Indonesian Digital Journal of Mathematics and Education, 2018), 575.

higher order thinking skills (HOTS) agar siswa terampil berpikir kritis, berpikir kreatif, memiliki kemampuan berargumen, memecahkan masalah dan mengambil keputusan.

Adapun kekurangan buku ini diantaranya yaitu siswa akan diarahkan ke materi audio / video dalam bentuk kode QR untuk mendapatkan pengalaman belajar yang menyenangkan. Namun tidak semua jenjang kelas dan materi yang telah disediakan audio/video. Jadi, adanya kekurangan media pembelajaran yang digunakan untuk menunjang pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Belajar adalah suatu proses atau usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.²² Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya.²³ Menurut Hamalik, hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat

²² Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta, 2013), 4.

²³ Purwanto, *Psikologi Pendidikan*. Remaja Rosdakarya, 2014), 82

diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya dan yang tidak tahu menjadi tahu.²⁴ Sedangkan menurut usman hasil belajar perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara satu individu dengan individu lainnya dan antara individu dengan lingkungan.²⁵ Hasil belajar mencakup tiga ranah yaitu:

a. Ranah Kognitif

Ranah Kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Segala upaya yang menyangkup aktivitas otak adalah termasuk ranah kognitif. Menurut Bloom, ranah kognitif itu terdapat enam jenjang proses berfikir yaitu: *knowledge* (pengetahuan atau hafalan atau ingatan), *compherehension* (pemahaman), *application* (penerapan), *analysis* (analisis), *syntetis* (sintetis), *evaluation* (penilaian).

b. Ranah Afektif

Ranah afektif Taksonomi untuk daerah afektif dikeluarkan mula-mula oleh David R.Krathwohl dan kawan-kawan dalam buku yang diberi judul *taxsonomy of educational objective: affective domain*. Ranah afektif adalah ranah yang berkenaan dengan sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya bila seseorang telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi. Tipe hasil belajar afektif akan Nampak pada murid dalam berbagai tingkahlaku seperti: perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi

²⁴ Omeas Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara , 2007), 30.

²⁵ Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 5.

belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar dan hubungan sosial.

c. Ranah Psikomotorik.

Hasil belajar psikomotor dikemukakan oleh simpson. Hasil belajar ini tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*), dan kemampuan bertindak individu. Ada enam tingkatan keterampilan, yakni: gerakan reflek (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar), keterampilan pada gerak - gerak sadar, kemampuan perceptual, termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif, motorik dan lain-lain, kemampuan di bidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan dan ketetapan, gerakan-gerakan skill, mulai keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks, kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi nondecursive, seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.²⁶ Jadi, hasil belajar merupakan perubahan dari beberapa aspek kognitif, afektif dan psikomotorik setelah selesai proses pembelajaran yang dibuktikan dengan evaluasi.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu yang berasal dari dalam peserta didik yang belajar (faktor internal) dan ada pula yang berasal dari luar peserta didik yang belajar (faktor eksternal). Menurut Slameto, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yaitu:

²⁶ Mulyadi, Evaluasi Pendidikan Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Agama Di Sekolah (UIN-Maliki Press, 2010), 3.

- a. Faktor internal terdiri dari faktor jasmaniah dan faktor psikologis.
- b. Faktor eksternal terdiri dari faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.²⁷

Sedangkan faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain :

- a. Faktor internal yaitu kondisi/ keadaan jasmani dan rohani peserta didik.
- b. Faktor Eksternal yaitu kondisi lingkungan di sekitar peserta didik misalnya faktor lingkungan.
- c. Faktor pendekatan belajar merupakan jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pembelajaran.²⁸

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya faktor jasmani dan rohani siswa, hal ini berkaitan dengan masalah Kesehatan siswa baik kondisi fisiknya secara umum sedangkan faktor lingkungan juga sangat mempengaruhi.

C. Hubungan hasil belajar siswa dengan Buku Pendamping Pembelajaran Tematik

Hasil belajar siswa dapat dipengaruhi dari beberapa faktor, diantaranya dengan menggunakan bahan ajar. Pemahaman dan pencapaian siswa dalam pembelajaran akan mudah diterima dengan menggunakan bahan ajar yang tepat. Bahan ajar yang baik akan memfasilitasi pemahaman dan pembelajaran siswa. Jika bahan ajar tidak jelas, tidak terstruktur, atau tidak relevan dengan materi yang diajarkan maka kemungkinan siswa akan

²⁷ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. h. 3

²⁸ Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 132

menghadapi kesulitan dalam memahami konsep dan mendapatkan hasil belajar yang baik. Bahan ajar harus sesuai dengan tingkat pemahaman dan pengetahuan siswa. Jika bahan ajar terlalu mudah atau terlalu sulit bagi siswa, mereka mungkin menjadi bosan atau terlalu kewalahan untuk memahami materi. Keseimbangan yang tepat antara tantangan dan kemampuan siswa dalam bahan ajar dapat berkontribusi pada hasil belajar yang lebih baik.

